BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis Modal Petahana (Busyro Karim)

Busyro Karim adalah kandidat petahana yang mencalonkan kembali pada Pemilu Bupati Sumenep 2015 dengan strategi yang dianalisis dengan teori modal. Teori Modal yang menjadi pisau analisis yang dibawa Bourdieu adalah teori kontemporer yang tidak hanya memfokuskan pada modal ekonomi saja. petahana memiliki berbagai jenis modal, baik modal ekonomi, kultural, sosial, dan modal simbolik.

Petahana memiliki peluang sangat besar sebagai petahana. Petahana dengan modal yang dimiliki mampu memberikan pengaruh signifikal terutama di modal sosial sebagai tokoh kia dan penceramah dan modal simboliknya petahana sebagai bupati yang dilegitimasi rakyat Sumenep sebelum Pemilu Bupati Sumenep 2015. Sehingga potensi modal ini dirasa mampu untuk mengamankan kursi Sumenep-1 kembali.

Adapun sebagai fungsinya modal dimaksudkan sebagai sesuatu yang langka sebagai alat pertukaran untuk memperoleh modal lainnya. Modal simbolik menempati posisi modal paling draamatis untuk dipertukarkan karena dipersepsi sebagai sesuatu yang legitimit.

Adapun modal ekonomi petahana adalah tentu bisa dilihat dengan dana kampanye yang difungsikan petahana. Dana kampanye petahana dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laporan Dana Awal Kampanye (LDAK) petahana kepada KPUD Sumenep sebesar Rp. 106.000.000. hal itu diperoleh dari pasangan calon Rp. 56.000.000 dan dana gabungan partai politik pengusung Rp. 40.000.000, kemudian juga dari sumbangan perseorangan sebesar Rp. 10.000.000. Kemudian pada audit akhir yang dilakukan oleh tim independen total dana kampanye sebesar Rp. 430.000.000, meningkat Rp. 324.000.000 dari Rp. 106.000.000 dana awal masuk dalam laporan awal di KPU Sumenep. Selain berupa dana kampanye, harta kekayaan petahana pun sebagaimana hasil audit yang dilansir KPK sebesar 2 miliar, dan dukungan dari aktor pengusaha lain seperti Fauzi (wakilnya) sebesar 11,6 miliar kekayaan dan dukungan Sahnan tokoh pengusaha lainnya.

Kemudian untuk modal kultural petahana berfokus pada pendidikan dan pengalaman petahana di berbagai organisasi. Karena dalam konsep Bourdieu pendidikan formal kemudian keahlian tergolong sebagai modal kultural. Atas dasar itu petahana mempunyai gelar sarjana S2 di bidang Administrasi Publik yang turut mempengaruhi pengalama sekaligus prestasi petahana. Untuk modal kultural lainnya yang tergolong keterampilan adalah kemampuan petahana sebagai penceramah dan petuah bagi masyarakat Sumenep pada kategori yang yang tradisionalis.

Sebagai modal sosial petahana petahana memiliki status sebagai seorang kiai dan kemudian kepemimpinan petahana yang tegas dan dipercaya. Sebagai sebuah modal yang bernilai antar orang dan menunjukkan adanya jaringan dan interaksi, maka kiai menjadi kekuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petahana. Kemudian dalam hal hubungan yang simultan sebagai rakyat dan pemimpinnya maka posisi petahana sebagai bupati adalah upaya yang tegas sebagai sebuah potensi modal sosialnya.

Bupati juga memiliki kekuatan utama yang dipersepsikan sebagai wewenang atau modal simbolik sebagai bupati dan penghargaannya. Pemanfaatan atas kuasa simbolik sebagai bupati digunakan untuk berupaya mempengaruhi struktur di bawahnya secara tersirat mendukung petahana dalam Pemilu.

2. Analisis Modal Sebagai Strategi Pemenangan Petahana pada Pemilu Bupati Sumenep 2015

Petahana menampilkan tiga aspek kunci dalam strteginya untuk menyisir di beberapa kalangan dengan beberapa program unggulan. *Pertama,* berfokus pada peningkatan pembangunan dengan jargon yang biasa digunakan adalah "bangun desa, nata kota" sebagai upaya kerja dari program unggulan yang ditawarkan yakni *mewujudkan kota BERSERI dan desa sejahtera*. *Kedua,* memperhatikan masyarakat kepulauan dengan program unggulannya yakni *peningkatan dan percepatan pembangunan infrastruktur wilayah kepulauan*. *Ketiga,* menyasar pada kalangan muda dan pegiat usaha dengan program *mencetak 5000 wirausahawan muda.*

Untuk itulah *Positioning* petahana pada kebijakan *(policy)* yang ditawarkan adalah pengalaman pemerintahan dan upaya untuk meningkatkan pelayanan publik di Sumenep, dan memfokuskan pada upaya percepatan pembangunan infrastruktur. Kemudian untuk sosok petahana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(sebagai *person*) petahana menunjukkan karakter kemampuan kepemimpinannya yang dibuktikan dengan pengalaman. Diperkuat modal yang dimilikinya yang didayagunakan menjadi strategi dalam memenangkan pemilu.

Pertama, modal ekonomi petahana berupa dana kampanye dengan akumulasi LDAK dan audit resmi tim independen sebesar Rp. 430.000.000 yang digunakan sebagai sarana penunjang strategi untuk operasional acara, baik kampanye, kunjungan kerja, atau sosialisasi. Hal itu disesuaikan dengan segmentasi targetnya. Dana tersebut bisa dibebankan untuk konsumsi, operasional, transport, dan lain-lain.

Kedua, modal kultural petahana yang didayagunakan sebagai strategi pemenangan adalah potensi pendidikan formal yang menentukan visi-misi dan program unggulannya serta penghargaan yang digunakan untuk mendapatkan simpati pemilih. Kemudian potensinya sebagai pengasuh pondok pesantren mempengaruhi pada strategi dengan segmentasi basis dukungan santri, alumni, dan masyarakat sekitar lembaga Al-Karimiyah yang diasuh petahana. Pun sebagai penceramah petahana berceramah dengan menyampaikan pesan tersirat untuk mendapat simpati dan dukungan. Selain kecakapan kepemimpinan di lembaga tertentu seperti PKB dan NU digunakan oleh Tim Sukses Bersama, dan relawan sebagai bagian menjelaskan *track record* petahana.

Ketiga, modal sosial petahana sebagai seorang kia dan bupati dalam interaksi sosial menjadi strategi untuk menggandeng para elit kiai di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumenep. Kemudian juga mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa petahana selain bagus dengan karakter kiainya dan *track record* kepemimpinannya, petahana dianggap mampu membawa kebijakan yang senafas dengan nilai-nilai agama dan budaya.

Terakhir, modal simbolik petahana beruba simbol struktural bupati untuk menggerakkan struktur hirarkis di bawahnya (yang nampak adalah setiap kepala desa yang memasang baliho petahana bersanding dengan kepala desa). Ini merupakan kekuatan strategi terstruktur dari petahana. Kemudian untuk penghargaan petahana gunakan untuk meyakinkan bahwa petahana layak menjadi bupati kembali dengan penghargaan dan pengalamannya di lembaga pemerintahan.

3. Signifikansi Modal Berpengaruh dalam Pemenangan Petahana pada Pemilu Bupati Sumenep 2015

Anggapan atas teori Bourdieu ini, benar adanya. Karena jika diaktualisasikan dalam ranah sebagaimana pembahasan tentang sosok petahana (Busyro karim) di Sumenep pada Pemilu Bupati 2015, jelas mempunyai pengaruh yang kuat. Karena selain legitimit, modal simbolik yang dipergunakan dalam menyasar segmentasi tertentu di bawah kepala desa cenderung amat bisa diamati dan diprediksi, serta mempunyai ketahanan yang cukup untuk mengawal suara petahana.

Berdasarkan pengakuan banyak konstituen, mereka memilih karena ada kesamaan sebagai orang NU, karena dari PKB, kemudian karena kiai, dan bahkan karena *track record* petahana baik di organisasi kemasyrakatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan instansi pemerintahan yang cenderung berpengalaman. Dalam menjalankan konsep marketing politik petahana menggunakan kekuatan modal sosial lebih masif dan modal simbolik. Indikasinya adalah dilihat dari reaksi para pendukung termasuk Timses Bersama, dan testimoni pemilih di Sumenep. Mereka kebanyakan melihat dari sosok tokoh agamanya dan selaras organisasi sosial dan keagamaannya di NU dan di PKB.

Di sini kemudian menunjukkan beberapa hal bahwa tidak cukup dengan satu kategorisasi modal untuk meraih kekuasaan. Justru sebaliknya, konsep akumulasi modal, baik modal ekonomi, kultural, sosial, dan simbolik harus dioptimalkan untuk diraih, dan dipergunakan untuk pertukaran meraih kekuasaan dengan segala strateginya.

B. Saran

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang objeknya adalah melihat modal yang dimiliki atau melekat dalam kepribadian petahana (Busyro Karim). Kemudian menurut hemat peneliti banyak perspektif yang bisa digunakan untuk menganalisis kekuasaan Bupati di Sumenep. Namun penelitian ini mencoba melihat pada perspektif yang jarang digunakan untuk melihat sebuah kekuasaan dan kekuatan seorang petahana. Adapun kemudian saran yang bisa dituliskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, bagi para peneliti, ini adalah sebuah penelitian tentang modal yang dimiliki oleh petahana (Busyro Karim) yang membuat keterpilihannya pada Pemilu Bupati Sumenep 2015. Maka, perlu adanya eksplorasi lebih dalam agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan pentingnya modal dalam meraih kekuasaan. Atau pun kemudian bisa dieksplor terkait modal lain yang dimiliki petahana, selain yang disebutkan, yang kemudian mempelopori kesuksesan pencalonan petahana.

Kedua, perspektif modal yang digunakan adalah perspektif modal yang diilhami oleh Pierre Bourdieu. Perspektif ini adalah suatu materi yang cenderung luas cakupannya. Sementara yang diulas oleh peneliti adalah berkenaan dengan semua modal yang diklasifikasikan oleh Bourdieu. Artinya lebih baik lagi jika untuk memperdalam suatu klasifikasi modal dalam suatu tulisan atau laporan tertentu secara spesifik.

Terakhir, tidak ada salahnya jika pada strategi pemenangan dalam pencalonan sebagai kepala daerah di mana pun, dilihat dalam kacamata yang lain yang bisa mengindikasikan kekuatan tertentu yang menopang berlangsungnya suatu strategi pemenangan politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id